

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki varian yang sama (homogen). Hal ini ditandai dengan hasil perhitungan uji homogenitas dengan metode Bartlett menunjukkan bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $0,7462 < 7,82$ ). Selanjutnya uji kesamaan dua varians didapat  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,03 < 1,84$ ) dan dapat disimpulkan kedua kelas homogen.

Hasil analisis data akhir diperoleh dari uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil yang diperoleh adalah harga  $t_{hitung}$  yaitu 3,16 dan harga  $t_{tabel}$  yaitu 2,00 (taraf signifikansi 5%). Hal ini berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,16 > 2,00$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran reaksi redoks.

Besarnya peningkatan hasil belajar dilihat dari nilai *N-gain*. Nilai *N-gain* untuk kelas eksperimen adalah 0,71 (kategori tinggi), dan nilai *N-gain* untuk kelas kontrol adalah 0,59 (kategori sedang). Maka, dapat disimpulkan penerapan metode *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan reaksi redoks di kelas X SMAN 1 Sungai Apit.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan :

1. Penerapan metode *Problem Posing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran pada mata pelajaran kimia dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Terbukti metode *Problem Posing* lebih baik dari metode konvensional.
2. Berdasarkan kendala yang ada, sebaiknya metode *Problem Posing* diterapkan di kelas siswa yang aktif, agar pelaksanaannya lebih maksimal. Karena salah satu kelemahan dari metode ini adalah tidak semua siswa mau maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soalnya.